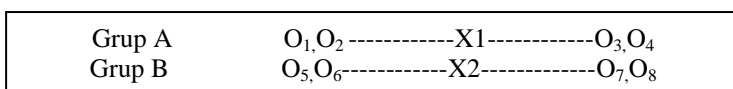


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sehingga dalam penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2014, hlm. 35). Adapun metode yang digunakan adalah metode eksperimen kuasi atau eksperimen semu. Sugiyono (2015, hlm. 107) “Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”.

Desain penelitian yang digunakan pada kuasi eksperimen ini adalah *pretest-posttest control group design*. Penelitian dilakukan pada dua kelompok yang berbeda dan terlebih dahulu dilakukan *test* untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis eksposisi sebelum dilakukan tindakan penelitian (Sugiyono, 2015, hlm. 114). Berikutnya diberikan *treatment* penelitian dan kemudian dilakukan *test* akhir untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis eksposisi pasca pemberian *treatment*. Berikut ini rancangan design penelitian yang akan digunakan dalam penelitian:



Gambar 3.1 Desain Penelitian *pretest-posttest control group design*
(Sugiyono, 2015, hlm. 116)

Keterangan:

Grup A = Kelompok Eksperimen

Grup B = Kelompok Kontrol

X1 = Pemberian Tindakan (metode GIST)

X2 = Pemberian Tindakan (metode konvensional)

O_1, O_5 = *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman

O_2, O_6 = *Pretest* Kemampuan Menulis Eksposisi

O_3, O_7 = *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman

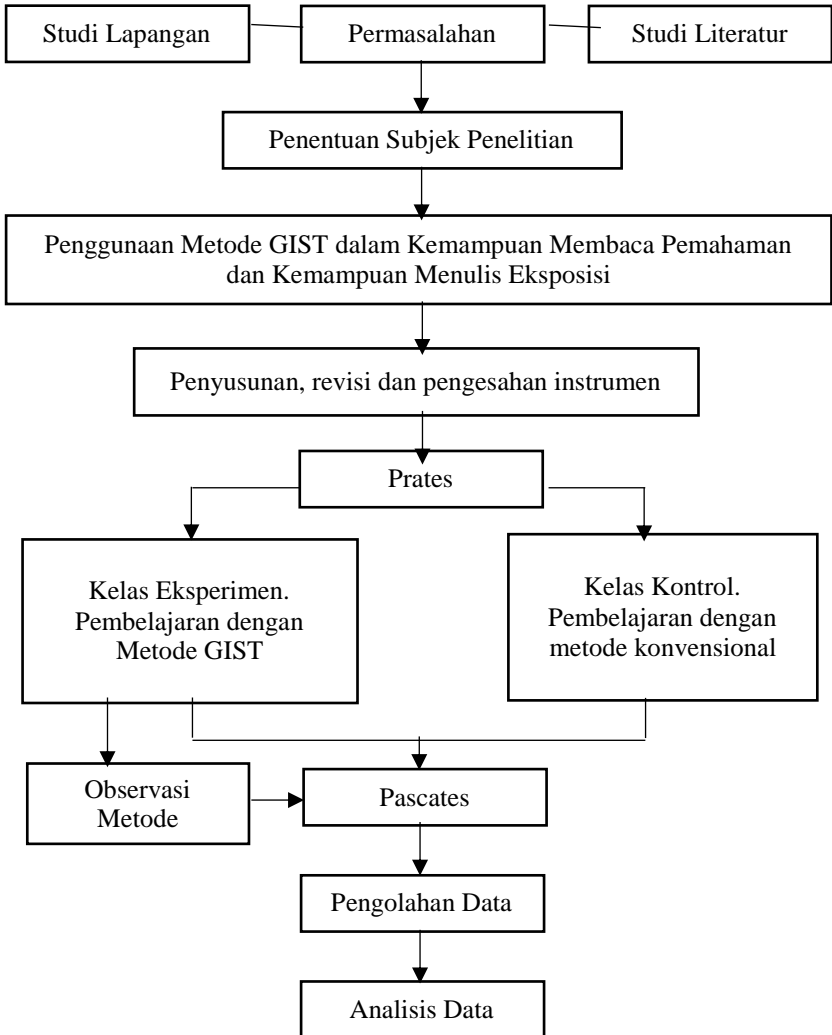
O_4, O_8 = *Posttest* Kemampuan Menulis Eksposisi

Annita Rosalina, 2018

**PENGARUH METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA
AND TEXT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN
KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan desain penelitian di atas, penulis membuat alur penelitian untuk memudahkan pemahaman terhadap pelaksanaan penelitian sebagai berikut.



Annita Rosalina, 2018

PENGARUH METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KEMAMPUAN MENULIS EKSP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.2 Alur Penelitian Pembelajaran dengan Metode GIST dan Pembelajaran Konvensional

Pada penelitian ini sesuai desain dan alur di atas, penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan. *Pertama*, melaksanakan *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol guna mengetahui kemampuan awal siswa dalam kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis eksposisi. *Kedua*, melaksanakan pembelajaran dengan metode GIST pada kelas eksperimen, dan tidak menggunakan metode GIST atau secara konvensional pada kelas kontrol. *Ketiga*, melaksanakan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol guna mengetahui kemampuan akhir siswa dalam kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis eksposisi setelah diberikan *treatment*.

Demi diperolehnya data-data penelitian yang utuh dan komprehensif, idealnya penelitian dilakukan dalam enam kali pertemuan di masing-masing kelas (eksperimen dan kontrol). Namun, karena keterbatasan peneliti, penelitian hanya dilakukan dalam empat kali pertemuan di masing-masing kelas.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada penelitian ini meliputi variabel terikat, variabel bebas, dan variabel kontrol. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi/yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikatnya yaitu kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis eksposisi. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi/yang menjadi sebab perubahannya/timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebasnya adalah metode pembelajaran membaca, yaitu metode GIST di kelas eksperimen dan metode langsung di kelas kontrol. Sedangkan variabel kontrolnya yaitu banyaknya

Annita Rosalina, 2018

PENGARUH METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertemuan, alokasi waktu, latar belakang kemampuan membaca dan menulis siswa.

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian ini adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu Cendekia berada di dalam lingkungan perkotaan yang berlokasi di Jl. Veteran no.96B RT 46/RW 45 Nagri kaler, Purwakarta 41115 Jawa Barat, Indonesia. Mulai berdiri secara resmi pada tahun 2011, siswa yang mengenyam pendidikan di sekolah tersebut berjumlah 18 rombongan kelas, rata-rata 1 kelas 3 rombel dari kelas 1-6. Berdasarkan dokumen SDIT Cendekia Purwakarta pada tahun ajaran 2017-2018, 675 anak tercatat sebagai siswa di sekolah tersebut.

Sebagai salah satu sekolah swasta yang unggul dari segi prestasi di Kabupaten Purwakarta, SDIT Cendekia mengemban visi untuk “Menjadikan sekolah unggulan untuk membina generasi yang Beriman, Bertaqwa, Berilmu dan Beramal”. SDIT Cendekia Purwakarta dipilih berdasarkan tiga indikator, yakni: 1) kemampuan membacakan pemahaman siswa kelas IV SDIT Cendekia masih membutuhkan perbaikan dan penyempurnaan; 2) kemampuan menulis eksposisi siswa kelas IV SDIT Cendekia masih membutuhkan perbaikan dan penyempurnaan; dan 3) belum pernah menggunakan metode GIST sebagai lokasi penelitian sejenis, sehingga terhindar dari penelitian ulang.

Penelitian berfokus pada penggunaan pembelajaran membaca pemahaman dan menulis eksposisi yang dilaksanakan di SDIT Cendekia. Pada jenjang kelas IV, terdapat 96 orang siswa yang terbagi ke dalam empat rombongan belajar dengan komposisi 55 orang siswa laki-laki (57%), dan 41 orang siswa perempuan (43%). Lebih jelasnya dapat disimak pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1

Keadaan Murid Kelas IV SDIT Cendekia Tahun Ajaran 2017-2018

No.	Kelas	Jumlah		Total
		L	P	
01.	IVa	13	11	24
02.	IVb	14	10	24
03.	IVc	15	9	24

Annita Rosalina, 2018

PENGARUH METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

04.	IVd	13	11	24
	Jumlah	55	41	96

(Dokumen SDIT Cendekia Tahun Ajaran 2017-2018)

Dari segi etnis, seluruh siswa di empat rombongan belajar kelas IV berasal dari etnis yang sama, yakni etnis Sunda. Kemudian dari segi prestasi akademik, dari hasil tes awal, diperoleh hasil bahwa rata-rata skor yang diperoleh kelas IVa sampai IVd adalah setara, yakni berada di kisaran 65. Disamping itu kelas IVa sampai IVd memiliki kesamaan dalam segi waktu belajar. Jumlah siswa keempat kelas tersebut masing-masing 24 orang, dengan komposisi siswa laki-laki dan perempuan yang tidak jauh berbeda.

Menurut Arikunto (2014, hlm. 18), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2015, hlm. 117) populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek/objek itu. Dengan demikian, keempat kelas tersebut memenuhi syarat untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol karena dapat mendukung terbentuknya kelompok yang heterogen dari segi etnis, prestasi akademik, dan jenis kelamin dalam pembelajaran membaca pemahaman dan menulis eksposisi. Maka pada penelitian ini populasinya adalah siswa kelas IV SDIT Cendekia Kab. Purwakarta.

Menurut Arikunto (2014, hlm. 133) kita boleh mengadakan sampel bila di dalam populasi benar-benar homogen. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh siswa SDIT Cendekia kelas IV pada semester genap yang berjumlah 96 orang. Dua rombel dijadikan kelompok eksperimen dan dua rombel dijadikan kelompok kontrol. Kelompok Eksperimen adalah rombel kelas IVb dan IVd dan kelompok kontrol adalah rombel kelas IVa dan IVc.

3.4 Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Metode GIST (*Generating Interaction Schemata And Text*) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Sekolah Dasar”.

Annita Rosalina, 2018

PENGARUH METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan judul penelitian, ada tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu metode GIST, kemampuan membaca pemahaman, dan kemampuan menulis eksposisi. Ketiga variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut.

3.4.1 Metode GIST

Metode GIST merupakan salah satu metode untuk keterampilan membaca. Langkah yang digunakan yaitu: **Tahap prabaca**, 1) Guru memilih wacana yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan latar belakangnya. Wacana sebaiknya kurang lebih 5 paragraf. 2) Guru menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran. **Tahap Membaca**, 3) Siswa membaca paragraf. Sebelum membaca siswa ditugaskan oleh guru agar pada saat akhir membaca paragraf mereka mampu menulis intisari paragraf ke dalam satu kalimat yang terdiri atas kurang dari 20 kata. Paragraf sebaiknya disajikan dengan menggunakan pewayang pandang sehingga siswa tidak akan membaca paragraf berikutnya. 4) Menulis rangkuman. Setelah siswa menyelesaikan paragraf pertama pewayang pandang dimatikan. Selanjutnya siswa diharuskan menulis rangkuman/intisari paragraf yang tadi dibacanya. Kegiatan ini dilakukan dalam kelompok kecil beranggotakan atas 5 orang siswa. Jika siswa sudah yakin bahwa intisari yang ditulisnya benar, guru meyakinkan kembali perasaan siswa tentang kebenaran intisari yang telah disusunnya. 5) Membaca dan menulis intisari paragraf berikutnya hingga seluruh paragraf selesai dibaca dan dirangkum isinya. **Tahapan Pascabaca**, 6) Menyusun rangkuman dari keseluruhan paragraf. Setelah semua paragraf tersusun intisarinya, siswa ditugaskan untuk menulis intisari keseluruhan wacana berdasarkan hasil kerjanya atas paragraf demi paragraf dan menyampaikan hasilnya di depan kelas. Pada akhir pembelajaran, siswa secara individu ditugaskan menulis rangkuman bacaan secara bebas. Artinya menggunakan kemampuannya sendiri tanpa tergantung dari ringkasan kelompok yang tadi disusunnya.

Metode ini akan digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada:

Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku.

KD : 3.7 menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi.

Annita Rosalina, 2018

PENGARUH METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2.7 menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

3.4.2 Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman yang dimaksud adalah kegiatan membaca untuk memahami isi teks. Adapun lebih dikhususkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan indikator membaca pemahaman literal. Membaca kemampuan literal yang digagas oleh Barretts, atau biasa di sebut taksonomi Barrets. Adapun penjabaran indikatornya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman

Indikator	Penjelasan
Pemahaman Literal.	
1. Kemampuan mengidentifikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan mengidentifikasi gagasan pokok 2. Kemampuan mengidentifikasi gagasan pendukung 3. Kemampuan mengidentifikasi informasi detail bacaan 4. Kemampuan megidentifikasi makna kata 5. Kemampuan mengidentifikasi pendapat langsung/opini
2. Kemampuan mengingat kembali	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan mengingat kembali gagasan pokok 2. Kemampuan mengingat kembali hubungan sebab akibat
3. Kemampuan menganalisis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan memberikan gagasan utama bacaan 2. Kemampuan mengklasifikasi 3. Kemampuan membuat kesimpulan

(Turner, 1981, hlm.151)

Annita Rosalina, 2018

PENGARUH METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.3 Kemampuan Menulis Eksposisi

Kemampuan menulis eksposisi adalah kemampuan menulis yang menerangkan suatu kejadian atau menjelaskan pokok pikiran agar pembaca memahaminya. Dalam penelitian ini anak diarahkan untuk menulis ringkasan dari teks yang telah dibacanya. Adapun indikator dalam menulis eksposisi ini diadaptasi dari rubrik Oktaviani, yang mencakup isi, mekanik, bahasa, dan organisasi teks eksposisi. Penjabaran lebih jelasnya ada dalam tabel berikut.

Tabel 3.3
Indikator Kemampuan Menulis Eksposisi

No.	Aspek	Kriteria
1	Isi	Ketepatan ringkasan dengan teks yang diringkas
2	Organisasi Teks	Pengembangan parafrase dan penyusunan kalimat menjadi ringkasan.
3	Bahasa	Penggunaan kalimat efektif dan kosa kata
4	Mekanik	Penulisan kata dan tanda baca

(Sumber: Oktaviani, 2015, hlm. 32)

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2014, hlm. 134) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Ada beberapa jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: observasi, angket, dan tes. Adapun penjabaran instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Tes

Tes dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis eksposisi siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Tes yang digunakan berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), berupa lembar soal atau tes tertulis. Tes tertulis yang digunakan yaitu tes objektif pilihan ganda untuk kemampuan membaca pemahaman, dan tes subjektif berbentuk uraian

Annita Rosalina, 2018

PENGARUH METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk kemampuan menulis eksposisi. Untuk kemudian instrumen-instrumen tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian. Adapun teks yang digunakan diujikan terdahulu tingkat keterbacaannya menggunakan grafik fry. Berikut dijabarkan pada tabel pedoman penskoran tes kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis eksposisi.

Tabel 3.4
Kriteria Penskoran Kemampuan Membaca Pemahaman

Indikator	Penjelasan	No. soal	Skor
Pemahaman Literal.			
1. Kemampuan mengidentifikasi	1. Kemampuan mengidentifikasi gagasan pokok	1	1
	2. Kemampuan mengidentifikasi gagasan pendukung	2	1
	3. Kemampuan mengidentifikasi informasi detail bacaan	3	1
	4. Kemampuan mengidentifikasi makna kata	4	1
	5. Kemampuan mengidentifikasi pendapat langsung/opini	5	1
2. Kemampuan mengingat kembali	1. Kemampuan mengingat kembali gagasan pokok	6	1
	2. Kemampuan mengingat kembali hubungan sebab akibat	7	1
3. Kemampuan	1. Kemampuan	8	1

Annita Rosalina, 2018

PENGARUH METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indikator	Penjelasan	No. soal	Skor
menganalisis	memberikan gagasan utama bacaan		
	2. Kemampuan mengklasifikasi	9	1
	3. Kemampuan membuat kesimpulan	10	1

Teknik penilaian yang digunakan: Nilai akhir = $\frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Sedangkan aspek yang diukur pada kemampuan menulis eksposisi siswa pada penelitian ini dilakukan pada beberapa kriteria di bawah ini. Begitupun pedoman penskoran yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis eksposisi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Penskoran Kemampuan Menulis Eksposisi

No.	Aspek	Kriteria	Keterangan	Skor	Bobot	Skor Maks
1	Isi	Ketepatan ringkasan dengan teks yang diringkas	• Ringkasan yang dihasilkan sangat baik, sangat sesuai, dan sangat tepat dengan teks yang diringkas.	5	6	30
			• Ringkasan yang dihasilkan	4		

Annita Rosalina, 2018

PENGARUH METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Aspek	Kriteria	Keterangan	Skor	Bobot	Skor Maks
			baik, sesuai, dan tepat dengan teks yang diringkas.			
			<ul style="list-style-type: none"> • Ringkasan yang dihasilkan cukup baik, cukup sesuai, dan cukup tepat dengan teks yang diringkas. 	3		
			<ul style="list-style-type: none"> • Ringkasan yang dihasilkan kurang baik, tidak sesuai, dan kurang tepat dengan teks yang diringkas. 	2		
			<ul style="list-style-type: none"> • Ringkasan yang dihasilkan tidak baik, tidak sesuai, dan tidak tepat dengan teks yang diringkas. 	1		

Annita Rosalina, 2018

PENGARUH METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Aspek	Kriteria	Keterangan	Skor	Bobot	Skor Maks
			sesuai dengan teks, penyusunan kalimat cukup kohesif dan koherensif			
			<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan ringkasan kurang tepat dan kurang sesuai dengan teks, penyusunan kalimat kurang kohesif dan koherensif 	2		
			<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan ringkasan tidak baik dan tidak sesuai dengan teks, penyusunan kalimat tidak kohesif dan koherensif 	1		
3	Bahas	Penggunaan	• Penggunaan	5	4	20

Annita Rosalina, 2018

PENGARUH METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Aspek	Kriteria	Keterangan	Skor	Bobot	Skor Maks
	a	n kalimat efektif dan kosa kata	kalimat sangat efektif dan sangat komunikatif , kosa kata dan ungkapan sangat tepat. <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan kalimat efektif dan komunikatif , kosa kata dan ungkapan tepat. • Penggunaan kalimat cukup efektif dan cukup komunikatif , kosa kata dan ungkapan cukup tepat. • Penggunaan kalimat kurang efektif dan kurang komunikatif , kosa kata dan 	4		
				3		
				2		

Annita Rosalina, 2018

PENGARUH METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Aspek	Kriteria	Keterangan	Skor	Bobot	Skor Maks
			ungkapan kurang tepat.	1		
			<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan kalimat tidak efektif dan tidak komunikatif, kosa kata dan ungkapan tidak tepat. 			
4	Mekanik	Penulisan kata dan tanda baca	<ul style="list-style-type: none"> Menguasai aturan penulisan, tidak terjadi kesalahan penulisan kata dan penggunaan tanda baca Menguasai aturan penulisan, terjadi kesalahan penulisan kata dan penggunaan tanda baca dari rentang 1-5 kesalahan 	5	4	20

Annita Rosalina, 2018

PENGARUH METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Aspek	Kriteria	Keterangan	Skor	Bobot	Skor Maks
			<ul style="list-style-type: none"> Kurang menguasai aturan penulisan, sedikit terjadi kesalahan penulisan kata dan penggunaan tanda baca dari rentang 6-10 	3		
			<ul style="list-style-type: none"> Cukup menguasai aturan penulisan, terjadi kesalahan penulisan kata dan penggunaan tanda baca dari rentang 11-15 	2		
			<ul style="list-style-type: none"> Tidak menguasai aturan penulisan, terjadi banyak kesalahan penulisan 	1		

Annita Rosalina, 2018

PENGARUH METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Aspek	Kriteria	Keterangan	Skor	Bobot	Skor Maks
			kata dan penggunaan tanda baca > 16 kesalahan			
Skor total						100

Adapun teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur penskoran kemampuan menulis eksposisi dalam penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned} \text{Nilai akhir} &= (\text{Skor total}/\text{Skor maksimum}) \times \text{skor ideal} \\ &= (\text{Skor total}/100) \times 100 \end{aligned}$$

Kemudian hasil nilai kemampuan menulis siswa tersebut diinterpretasikan pada beberapa kategori penafsiran skor nilai rata-rata akhir siswa pada tabel di berikut ini.

Tabel 3.6
Penafsiran Skor rata-rata Akhir Siswa

No.	Kualifikasi	Rentang Skor
1	Sangat Baik	85-100
2	Baik	75-84
3	Cukup	60-74
4	Kurang	40-59
5	Sangat Kurang	0-39

(Arikunto, 2014, hlm. 209)

3.5.2 Lembar Observasi

Alat observasi meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, untuk melihat kesesuaian prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran menggunakan metode GIST. Format observasi ini dibuat dalam bentuk daftar cek (*checklist*) dengan menggunakan skala likert rentang 1-5.

Annita Rosalina, 2018

PENGARUH METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.3 Angket

Angket yang digunakan merupakan angket yang diberikan kepada siswa untuk mengukur keefektifan pembelajaran dengan metode GIST. Format angket ini dibuat dalam bentuk daftar cek (*checklist*) dengan menggunakan skala likert rentang 1-5.

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman dan menulis eksposisi pada penelitian ini, terlebih dahulu instrumen tes harus diujikan terlebih dahulu. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran tes yang digunakan. Sehingga keabsahan instrumen tes yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan, dan hasil penelitian menunjukkan tingkat objektifitas yang lebih baik apabila instrumen tes yang digunakan untuk mengukur data variabel penelitian telah teruji validitas, reliabilitas, daya pembeda serta tingkat kesukaran instrumennya. Berikut ini hasil pengujian validitas reliabilitas, daya pembeda serta tingkat kesukaran instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pengujian Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono, (2013, hlm. 173) bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sugiyono (2013, hlm. 176) mengemukakan bahwa validitas instrumen yang berupa *test* harus memenuhi *Construct Validity* (Validitas Konstruk) dan *Content Validity* (Validitas Isi). Berdasarkan hal tersebut, untuk mengukur tingkat validitas instrumen penelitian ini baik secara konstruk ataupun isi dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Pengujian validitas konstruk dapat dilakukan melalui pendapat ahli (*Judgment experts*) setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu. Selanjutnya menurut Sugiyono (2013, hlm. 177), setelah setelah pengujian konstruk dari ahli selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen yang telah disetujui para ahli tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil.

Annita Rosalina, 2018

PENGARUH METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun tingkat validitas konstruksi instrumen yang akan digunakan penelitian ini diukur dengan rumus koefisien *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2014, hlm. 70)

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 N = Banyaknya peserta tes
 $\sum X$ = Skor item tes/ butir soal
 $\sum Y$ = Skor total masing-masing responden
 $\sum XY$ = Hasil kali skor X dan Y untuk setiap responden.

Menurut Arikunto (2014, hlm. 71), “Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisiensi korelasi yang ditemukan tersebut tinggi atau rendah maka dapat berpedoman pada tabel berikut ini”:

Tabel. 3.7

Kriteria Acuan Validitas Instrumen

Interval koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,0 0– 0,20	Sangat Rendah

Untuk melihat kriteria validitas suatu instrumen yaitu dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} , jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut valid. Pengujian signifikansi koefisien korelasi (validitas) menggunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}, \text{ Ridwan dalam (Nuraida, 2011, hlm. 47)}$$

Keterangan:

Annita Rosalina, 2018

PENGARUH METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

r = Koefiensi validasi
 n = Banyaknya peserta tes

Dalam penelitian ini, saya membuat sejumlah 30 instrumen tes objektif pilihan ganda yang kemudian diujicobakan kepada sekelompok siswa yang memiliki kesamaan karakter dengan sampel penelitian saya. Kemudian hasil uji coba dari 30 instrumen tes objektif pilihan ganda tersebut diuji validitas konstruksinya melalui operasionalisasi rumus korelasi *product moment* seperti yang telah dikemukakan di atas. Adapun operasionalisasi rumus korelasi *product moment* untuk menguji validitas instrumen tersebut dilakukan dengan bantuan SPSS, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.8
 Koefisien Korelasi Hasil Uji Validitas Instrumen

No Item	Koefisien Korelasi	Keterangan	Catatan
1	0,444	Valid	Digunakan
2	0,364	Tidak Valid	Tidak digunakan
3	0,307	Tidak Valid	Tidak Digunakan
4	0,742	Valid	Tidak Digunakan
5	0,375	Tidak Valid	Tidak digunakan
6	0,375	Tidak Valid	Tidak digunakan
7	0,742	Valid	Digunakan
8	0,118	Tidak Valid	Tidak digunakan
9	0,083	Tidak Valid	Tidak digunakan
10	0,444	Valid	Tidak Digunakan
11	0,022	Tidak Valid	Tidak digunakan
12	0,698	Valid	Tidak Digunakan
13	0,742	Valid	Digunakan
14	0,698	Valid	Digunakan

Annita Rosalina, 2018

PENGARUH METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Item	Koefisien Korelasi	Keterangan	Catatan
15	0, 590	Valid	Tidak digunakan
16	0, 573	Valid	Tidak Digunakan
17	0, 573	Valid	Tidak Digunakan
18	0, 742	Valid	Digunakan
19	0, 742	Valid	Digunakan
20	0, 698	Valid	Digunakan
21	0, 364	Tidak Valid	Tidak digunakan
22	0, 742	Valid	Digunakan
23	0, 499	Valid	Tidak Digunakan
24	0, 479	Valid	Tidak Digunakan
25	0, 573	Valid	Digunakan
26	0, 484	Valid	Digunakan
27	0, 444	Valid	Tidak Digunakan
28	0, 062	Tidak Valid	Tidak digunakan
29	0, 168	Tidak Valid	Tidak digunakan
30	0, 573	Valid	Tidak Digunakan

Berdasarkan tabel di tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian validitas instrumen penelitian didapatkan 21 instrumen soal dinyatakan valid dan 9 soal lainnya dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk menggunakan 10 instrumen soal dari 21 soal yang telah dinyatakan valid berdasarkan uji validitas yang dapat mewakili setiap indikator dan kriteria pengukuran kemampuan membaca pemahaman dan menulis eksposisi. Dari 21 instrumen soal yang dinyatakan valid, 10 yang digunakan sebagai instrumen penelitian ini adalah item no 1, 7, 13, 14, 18, 19, 20, 22, 25 dan item no 26.

b. Validitas Isi (*Content Validity*)

Annita Rosalina, 2018

PENGARUH METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada Instrumen penelitian yang berupa tes pengukuran validitas isi dilakukan dengan cara mengukur tingkat kesukaran dan daya beda instrumen yang digunakan dalam penelitian.

1) Tingkat kesukaran tes

Tingkat kesukaran tes berkaitan dengan kesanggupan siswa dalam menjawab soal tes. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal tes disebut indeks kesukaran. Arikunto (2014, hlm. 207) menyatakan bahwa:

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang peserta didik untuk mempertinggi usaha untuk memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan peserta didik menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauan.

Untuk mengetahui tingkat kesukaran tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

- P = Indeks kesukaran
 B = Banyaknya peserta didik yang menjawab soal itu dengan betul
 JS = Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Tingkat kesukaran tes diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.9
 Kriteria Derajat Kesukaran Tes

Tingkat Kesukaran	Klasifikasi
0,00 < 0,30	Sukar
0,31 < 0,70	Sedang
0,71 < 1,00	Mudah

Adapun hasil pengujian dari ke 30 instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10

Annita Rosalina, 2018

PENGARUH METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Tes

No. Butir Soal	B	JS	P	Klasifikasi	Keterangan
1	16	22	0.86	Mudah	Digunakan
2	19		0.73	Mudah	Tidak digunakan
3	19		0.86	Mudah	Tidak Digunakan
4	13		0.59	Sedang	Tidak Digunakan
5	15		0.68	Sedang	Tidak digunakan
6	13		0.59	Sedang	Tidak digunakan
7	13		0.59	Sedang	Digunakan
8	13		0.59	Sedang	Tidak digunakan
9	17		0.77	Mudah	Tidak digunakan
10	19		0.86	Mudah	Tidak Digunakan
11	6		0.27	Sukar	Tidak digunakan
12	13		0.59	Sedang	Tidak Digunakan
13	15		0.68	Sedang	Digunakan
14	6		0.27	Sukar	Digunakan
15	4		0.18	Sukar	Tidak digunakan
16	13		0.59	Sedang	Tidak Digunakan
17	15		0.68	Sedang	Tidak Digunakan
18	13		0.59	Sedang	Digunakan
19	16		0.73	Mudah	Digunakan
20	13		0.59	Sedang	Digunakan
21	4		0.18	Sukar	Tidak digunakan
22	12		0.55	Sedang	Digunakan
23	13		0.59	Sedang	Tidak Digunakan

Annita Rosalina, 2018

PENGARUH METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

No. Butir Soal	B	JS	P	Klasifikasi	Keterangan
24	11		0.50	Sedang	Tidak Digunakan
25	4		0.18	Sukar	Digunakan
26	19		0.86	Mudah	Digunakan
27	18		0.82	Mudah	Tidak Digunakan
28	8		0.36	Sedang	Tidak digunakan
29	5		0.23	Sukar	Tidak digunakan
30	4		0.18	Sukar	Tidak Digunakan

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dari 30 instrumen yang diujicobakan, memiliki proporsi tingkat kesukaran beragam, baik sukar, mudah dan sedang. Dari 30 instrumen tersebut ditemukan 8 soal mudah, 7 soal sukar dan 15 instrumen soal lainnya berada pada kategori sedang. Adapun instrumen soal yang digunakan hanya terdiri dari 10 instrumen soal, yang proporsinya berimbang, terdiri dari 3 soal mudah, 2 soal sukar dan didominasi soal sedang sebanyak 5 soal.

2) Daya pembeda

Menurut Arikunto, (2009, hlm. 170) daya pembeda tes adalah kemampuan soal untuk membedakan antara kelompok siswa yang kemampuan tinggi dengan kelompok siswa berkemampuan rendah. Lebih jelasnya untuk membedakan kelompok siswa yang sudah menguasai kompetensi dengan kelompok siswa yang belum atau kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu. Adapun jumlah kelompok atas diambil 27% dan kelompok bawah diambil 27% dari n sampel uji coba. Berikut ini adalah rumus yang digunakan:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D = Daya beda

J_A = Banyak peserta kelompok atas (27% dari N)

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah (27% dari N)

Annita Rosalina, 2018

PENGARUH METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.
- B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

Menurut Arikunto, (2014, hlm. 220) Kriteria Daya Pembeda adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11
Klasifikasi Daya Pembeda

Tingkat Kesukaran	Klasifikasi
< 0,00	Sangat Rendah
0,00 - 0,20	Rendah
0,21 - 0,40	Sedang
0,41 - 0,70	Tinggi
0,71 - 1,00	Sangat Tinggi

Adapun hasil pengujian daya pembeda dari 30 instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.12
Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Penelitian

No. Butir Soal	BA	JA	BB	JB	Daya Pembeda	Klasifikasi	Keterangan
1	6	6	3	6	0.50	Tinggi	Digunakan
2	6	6	4	6	0.33	Sedang	Tidak digunakan

Annita Rosalina, 2018

PENGARUH METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No. Butir Soal	BA	JA	BB	JB	Daya Pembeda	Klasifikasi	Keterangan
3	6	6	4	6	0.33	Sedang	Tidak Digunakan
4	6	6	0	6	1.00	Sangat Tinggi	Tidak Digunakan
5	6	6	3	6	0.50	Tinggi	Tidak digunakan
6	6	6	0	6	1.00	Sangat Tinggi	Tidak digunakan
7	6	6	1	6	0.83	Sangat Tinggi	Digunakan
8	1	6	1	6	0.00	Rendah	Tidak digunakan
9	5	6	4	6	0.17	Rendah	Tidak digunakan
10	6	6	4	6	0.33	Sedang	Tidak Digunakan
11	0	6	1	6	-0.17	Sangat Rendah	Tidak digunakan
12	6	6	1	6	0.83	Sangat Tinggi	Tidak Digunakan
13	6	6	3	6	0.50	Tinggi	Digunakan

Annita Rosalina, 2018

PENGARUH METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No. Butir Soal	BA	JA	BB	JB	Daya Pembeda	Klasifikasi	Keterangan
14	6	6	0	6	1.00	Sangat Tinggi	Digunakan
15	3	6	0	6	0.50	Tinggi	Tidak digunakan
16	6	6	0	6	1.00	Sangat Tinggi	Tidak Digunakan
17	6	6	2	6	0.67	Tinggi	Tidak Digunakan
18	6	6	1	6	0.83	Sangat Tinggi	Digunakan
19	6	6	3	6	0.50	Tinggi	Digunakan
20	6	6	0	6	1.00	Sangat Tinggi	Digunakan
21	3	6	0	6	0.50	Tinggi	Tidak digunakan
22	4	6	1	6	0.50	Tinggi	Digunakan
23	6	6	0	6	1.00	Sangat Tinggi	Tidak Digunakan
24	5	6	1	6	0.67	Tinggi	Tidak Digunakan
25	3	6	0	6	0.50	Tinggi	Digunakan
26	3	6	0	6	0.50	Tinggi	Digunakan
27	6	6	4	6	0.33	Sedang	Tidak

Annita Rosalina, 2018

PENGARUH METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No. Butir Soal	BA	JA	BB	JB	Daya Pembeda	Klasifikasi	Keterangan
28	3	6	3	6	0.00	Sangat Rendah	Digunakan Tidak digunakan
29	0	6	2	6	-0.33	Sangat Rendah	Tidak digunakan
30	6	6	4	6	0.33	Sedang	Tidak Digunakan

Berdasarkan data hasil pengujian daya pembeda instrumen di atas, dari 30 instrumen yang diujicobakan hampir keseluruhan memiliki daya pembeda yang sedang, tinggi dan sangat tinggi. Hanya terdapat 1 instrumen soal yang memiliki daya pembeda rendah dan 3 instrumen soal yang memiliki daya pembeda sangat rendah. Tentu keempat instrumen dengan kualitas daya pembeda rendah dan sangat rendah tidak digunakan dalam penelitian ini. Adapun 10 instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki daya pembeda 6 tinggi dan 4 instrumen yang sangat tinggi.

2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 354), instrumen penelitian yang reliabilitasnya diuji dengan test-retest dilakukan dengan cara mencobakan instrumen beberapa kali pada responden. Jadi dalam hal ini instrumennya sama, respondennya sama, dan waktu yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan uji koefisien alpha (α) *Cronbach* yang dirumuskan sebagai berikut: (Sugiyono, 2012, hlm. 365)

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum V_i}{V_t} \right]$$

Annita Rosalina, 2018

PENGARUH METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah didapat harga koefisien reliabilitas maka langkah berikutnya adalah membandingkan, jika koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrumen tersebut sudah dinyatakan reliabel.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS. Menurut Arikunto (2014, hlm. 86) penentuan harga koefisien reliabilitas dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.13
Kriteria Acuan Reliabilitas Instrumen

Derajat Reliabilitas	Klasifikasi
0,00 $r_{11} < 0,20$	Reliabilitas sangat rendah
0,21 $r_{11} < 0,40$	Reliabilitas rendah
0,41 $r_{11} < 0,60$	Reliabilitas cukup
0,61 $r_{11} < 0,80$	Reliabilitas tinggi
0,81 $r_{11} < 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

Berdasarkan perhitungan reliabilitas diperoleh reliabilitas yaitu 0,737 Sehingga dapat disimpulkan bahwa soal tes yang digunakan dalam penelitian ini memiliki derajat reliabilitas tinggi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan suatu teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan tes kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis, lembar observasi, dan lembar angket. Data yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis eksposisi siswa dikumpulkan melalui tes (pretest dan posttest). Data kemampuan membaca pemahaman dan menulis eksposisi siswa juga diperkuat dengan data hasil pengamatan melalui lembar observasi pada setiap pertemuan serta diperkuat data angket pada akhir pertemuan untuk mengetahui respon siswa melalui penggunaan metode GIST.

Annita Rosalina, 2018

PENGARUH METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.7 Analisis Data

Langkah pertama adalah pengolahan data kemudian baru dilakukan analisis data penelitian. Data diperoleh dalam bentuk skor tes pilihan ganda, skor hasil observasi dan angket. Dengan demikian data berskala interval. Maka skor-skor akan diolah dan dianalisis melalui prosedur tertentu. Adapun prosedur yang ditempuh dalam pengolahan data sebelum menggunakan SPSS 16 adalah sebagai berikut:

1. Skoring yaitu memberikan skor jawaban *pretest* dan *posttest* sesuai jawaban siswa berdasarkan kriteria dan jenis skala yang telah ditetapkan.
2. Menyajikan data dalam bentuk tabel skor *pretest* dan *posttest* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tahapan berikutnya adalah analisis data hasil penelitian. Analisis data dilakukan dengan dua cara, yaitu secara deskriptif dan statistik. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian. Metode statistik digunakan untuk pengolahan data kuantitatif melalui uji prasyarat data dan uji hipotesis. Hasil dari statistik akan digunakan untuk menarik kesimpulan.

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yang bersifat deskriptif, yaitu meliputi nilai rata-rata (mean), nilai modus, median, nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan program *software* SPSS stistik 16 *for windows*.

3. Menghitung data perbandingan pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol terhadap kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis eksposisi melalui uji statistik pada skor *pretest*, *posttest*, dan normalisasi gain.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis eksposisi siswa dengan menggunakan metode GIST menggunakan rumus gain ternormalisasi yang dikembangkan oleh Hake (Fauzan, 2012). Rumusan dan kriteria tingkat N-gain yang digunakan yaitu:

$$\text{Gain ternormalisasi (g)} = \frac{\text{skor 2} - \text{skor 1}}{\text{skor ideal} - \text{skor 1}} ,$$

Keterangan :

Annita Rosalina, 2018

PENGARUH METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skor 1 : nilai *pretest*
 Skor 2 : nilai *posttest*
 Skor ideal : nilai ideal

Tabel 3.14
 Kriteria N-Gain

Gain	Kriteria
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

4. Menetapkan taraf kesalahan atau taraf signifikansi yaitu 5%.

Tahap selanjutnya melakukan uji prasyarat yang mencakup uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan uji distribusi *Kolmogorov-Smirnov*. Sedangkan uji homogenitas dilakukan dengan cara mencari simpangan baku dari kedua data hasil penelitian. Langkah berikutnya yaitu melakukan uji hipotesis penelitian. Adapun langkah-langkah statistik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas distribusi data dua kelompok yang digunakan untuk melihat sebaran data yang tersaring dari masing-masing variabel itu normal atau tidak. Hipotesis uji normalitas data dalam tabel penelitian yaitu:

H_0 : sampel berdistribusi normal

H_a : sampel berdistribusi tidak normal

Menggunakan analisis uji normalitas dengan menggunakan bantuan software SPSS 16.0 yaitu dengan analisis *Kolmogorov Smirnov Test* dan koreksi *Liliefors* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi $Asymp.Sig > 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $Asymp.Sig < 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Annita Rosalina, 2018

PENGARUH METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

Melakukan analisis uji homogenitas dengan menggunakan bantuan software SPSS 16.0 yaitu dengan analisis Uji *Levene Test*. Langkah melakukan uji homogenitas adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan nilai keberartian yaitu 0,05
- 2) Menentukan hipotesis yaitu:
 H_0 : kedua varians adalah sama
 H_1 : kedua varians adalah berbeda
 Dengan kriteria uji:
 H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$
 H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$
- 3) Untuk menghitung uji homogenitas pada SPSS versi 16, setelah data dimasukkan pilih *analyze >> compare means >> independent-sample T Test*
- 4) “Kelompok_yang_diteliti” masukan pada kolom *grouping variable* dan “*pretest*” pada kolom *test variable (s)*.
- 5) Klik kolom *grouping variable*, klik *define groups*, pada kolom group 1 ketik angka 1 dan pada group 2 ketik 2. Selanjutnya klik *continue*.
- 6) Klik ok

c. Uji Hipotesis

Jika data berdistribusi normal maka menggunakan analisis statistik parametrik. Dalam hal ini menggunakan teknik uji t-test dua sampel independen atau *Independent Sample T-Test* melalui bantuan SPSS 16.0, hal ini dikarenakan data penelitian ini berasal dari dua sampel yang berbeda. Adapun rumus umum untuk uji t adalah:

- a) Menentukan derajat kebebasan

$$dk = n - 1$$

- b) Menentukan nilai t dari tabel statistik

Setelah melakukan perhitungan uji t, selanjutnya membandingkan dengan nilai tabel dengan penarikan kesimpulan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Akan tetapi jika data tidak berdistribusi normal maka analisis uji beda dilakukan dengan menggunakan uji statistik nonparametrik

Annita Rosalina, 2018

PENGARUH METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan rumus *Mann Whitney* melalui bantuan SPSS 16. Atau menggunakan rumus biasa dengan cara:

$$U = n_1n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1$$

Annita Rosalina, 2018

**PENGARUH METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA
AND TEXT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN
KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Annita Rosalina, 2018

*PENGARUH METODE GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA
AND TEXT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN
KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI SISWA SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu